

**RESISTENSI PASUKAN TIONGKOK TERHADAP AGRESI MILITER AMERIKA
SERIKAT DALAM FILM《长津湖》CHÁNGJĪN HÚ: PERSPEKTIF RESISTENSI
JAMES CAMPBELL SCOTT**

《长津湖》电影中中国军队抵抗美国军事侵略的场景: JAMES CAMPBELL SCOTT 的
抵抗观点

**CHINESE TROOP RESISTANCE AGAINST U.S. MILITARY AGGRESSION IN THE
FILM《长津湖》CHÁNGJĪN HÚ: JAMES CAMPBELL SCOTT PERSPECTIVE ON
RESISTANCE**

Jihan Alya Faatihah

Universitas Negeri Surabaya

jihan.21001@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri

Universitas Negeri Surabaya

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Resistensi merupakan bentuk perlawanan dan penolakan terhadap dominasi kekuatan asing, tidak terbatas pada realitas fisik tetapi juga muncul dalam sebuah karya sastra, seperti film. Penelitian ini berfokus pada analisis motif resistensi yang ditunjukkan oleh pasukan Tiongkok dalam film《长津湖》*Chángjīn Hú*. Perjuangan dari pasukan Tiongkok dalam melawan agresi militer Amerika Serikat selama Perang Korea yang berlangsung pada tahun 1950 hingga 1953 ditampilkan secara nyata dalam film ini. Fenomena resistensi dari pasukan Tiongkok dianalisis menggunakan teori motif resistensi yang digagas oleh James Campbell Scott. Terdapat faktor atau motif yang melatarbelakangi setiap tindakan resistensi. Scott membedakan teori motif resistensi ke dalam 4 kategori yaitu menentang ketidakadilan, mempertahankan hak dan martabat, solidaritas kelompok, dan strategi bertahan hidup. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan sosiologi kritis, menggunakan teknik (SBLC) simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan meliputi identifikasi, klasifikasi, deskripsi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tindakan resistensi dari pasukan Tiongkok yang ditampilkan dalam film ini mencerminkan keseluruhan motif resistensi yang digagas oleh James Campbell Scott. Diharapkan penelitian ini berkontribusi pada kajian budaya film Tiongkok dan menjadi referensi pembelajaran bahasa Mandarin yang menyoroti perjuangan dan nasionalisme.

Kata kunci: Resistensi, Film *Chángjīn Hú*, Alasan, Pasukan Tiongkok

摘要

抵抗是一种反抗和拒绝外国势力统治的形式，它不仅存在于现实世界，也常以电影等文学作品的形式出现在虚构世界中。研究旨在分析电影《长津湖》中中国军队的抵抗动机。影片生动地展现了1950年至1953年朝鲜战争期间中国军队抗击美国军事侵略的斗争。本文运用詹姆斯James Campbell Scott 提出的抵抗动机理论，分析了中国军队的抵抗现象。每一种抵抗行为背后都有其背后的因素或动机。Scott 将抵抗动机理论分为四类：反抗不公正、捍卫权利和尊严、群体团结以及生存策略。本研究采用定性研究方法，结合描述性方法与批判社会学视角。数据收集技术包括自由聆听与笔记记录。数据分析过程分为数据识别、分类、描述、解读和结论等阶段。本研究的结果表明，影片中展现的中国军队的每一次抵抗行为都体现了James Campbell Scott 提出的整体抵抗主题。希望本研究能对华语电影文化的研究有所贡献，并成为学习强调抗争与民族主义的普通话的参考。

关键词：抵抗，《长津湖》电影，原因，中国军队

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan mendalam dari kehidupan seorang sastrawan melalui ketajaman perasaan dan pikiran, dengan kepekaan perasaan dan ketajaman berpikir, sastrawan mampu menangkap nilai-nilai berharga dan gagasan yang jauh melampaui pandangan umum (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 2). Sastra sering kali digunakan sebagai sarana untuk menghibur pembaca, merefleksikan suatu kebudayaan, dan sebagai kritik terhadap kondisi sosial, politik, maupun ekonomi yang ada. Sastra dan film merupakan dua hal yang saling melengkapi. Film mengadaptasi keindahan sastra ke dalam bentuk *visual* yang dapat dinikmati di layar lebar. Di sisi lain, sastra menginspirasi sebuah film melalui imajinasi. Film berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat, serta menyampaikan pesan kepada penontonnya (Wulansari & Amri, 2022:2).

Film merupakan bentuk sastra *visual*, yang menyampaikan cerita dan ide melalui gambar, dialog, dan juga simbolisme. Menurut Susanti & Amri (2019: 2) secara audio maupun *visual*, film dapat bekerja sama dengan baik sehingga menciptakan film yang tidak membosankan. Film terdiri dari potongan gambar dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya sehingga mampu menyampaikan pesan dalam bentuk media *visual* (Alfathoni & Manesah, 2020: 2). Film seringkali menjadi sumber inspirasi, menyampaikan pelajaran hidup, memberikan motivasi, dan menggambarkan emosi maupun konflik pada tokoh layaknya karya sastra

(Herianto & Amri, 2025: 3). Film memiliki fungsi krusial dalam mendokumentasikan peristiwa bersejarah, terutama yang menggambarkan perjuangan, sekaligus berperan sebagai penyebar ideologi yang memengaruhi pandangan masyarakat.

Berdasarkan konteks tersebut, analisis faktor atau motif dibalik tindakan resistensi atau perlawanan dalam film *bergenre* peperangan menjadi kajian yang menarik dan relevan. Film perang merupakan sebuah *genre* film yang mengisahkan peperangan yang terjadi pada masa lampau maupun masa sekarang (Ahmadi, 2020: 6). Pada film *bergenre* peperangan, setiap tindakan resistensi tentu dilatarbelakangi oleh suatu motif. Film *bergenre* perang seringkali menyiratkan pesan ideologis, sehingga analisis motif resistensi membantu peneliti memahami bahwa film merefleksikan nilai-nilai kontemporer, sebagai sumber inspirasi tentang ketahanan dan keberanian, sekaligus peringatan akan konsekuensi perang. Daya tarik kajian ini terletak pada kemampuan peneliti untuk mengungkap pemahaman sosiologis di balik keputusan untuk melawan, apakah itu didorong oleh patriotisme, perlindungan diri, balas dendam, atau sekadar naluri bertahan hidup di tengah kondisi yang ekstrim.

Pada beberapa dekade terakhir, salah satu film asal Tiongkok berjudul 《长津湖》 *Chángjīn Hú* berhasil menarik perhatian global, yang menjadi bukti perkembangan signifikan Tiongkok dalam segi produksi, kualitas, dan tema yang diangkat. Film tersebut mengalami

kemajuan besar dan dengan cepat mencapai 5,5 miliar (Feng dkk., 2022: 20). Film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* atau dikenal dengan nama *The Battle at Lake Changjin* dirilis pada 21 September 2021 di *Beijing International Film Festival* (BIFF). Film tersebut menggambarkan resistensi atau perlawanan dari pasukan Tiongkok kepada agresi militer Amerika Serikat. Film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* berdurasi 2 jam 57 menit yang merupakan karya kolaborasi ketiga sutradara terpopuler Tiongkok dan Hong Kong yaitu 陈凯歌 *Chén Kǎigē*, Tsui Hark (徐克 *Xú Kè*), dan Dante Lam (林超贤 *Lín Chāoxián*). 吴京 *Wú Jīng* dan 易烊千玺 *Yìyáng Qiānxǐ* merupakan aktor dibalik suksesnya film ini.

Film *Chángjīn Hú*, diadaptasi dari peristiwa nyata pertempuran Waduk Chosin, yang terjadi di Danau Changjin, terletak di provinsi Hamgyong Utara, Korea Utara selama Perang Korea pada tahun 1950 hingga 1953. Mengisahkan tentang pertempuran berdarah antara pasukan Tiongkok yang membantu Korea Utara, dengan mengirimkan pasukan perang untuk menolak agresi militer Amerika Serikat. Menanggapi film ini, seorang peneliti Tiongkok bernama Meng Jin menyatakan bahwa di awal dan akhir film membentuk gema yang berlawanan, kemandirian, dan kekalahan militer dari Amerika Serikat, pertahanan negara dan kesulitan sukarelawan rakyat Tiongkok, semuanya ditetapkan dalam ruang naratif yang luas, membentuk ketegangan narasi cerita film, membantu membentuk citra karakter, dan memperkaya alur cerita (Meng, 2022: 53).

Dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*, motif dibalik tindakan resistensi pasukan Tiongkok terhadap agresi militer Amerika Serikat yang mempunyai keunggulan dalam hal persenjataan merupakan fokus utama dari penelitian ini. Motif resistensi pasukan Tiongkok dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* dianalisis menggunakan konsep motif resistensi yang digagas oleh James Scott. Scott mengembangkan kerangka konseptual resistensi yang menjelaskan bahwa kelompok marginal atau lemah menentang kekuasaan melalui berbagai bentuk strategi perlawanan. Maka dari itu, peneliti tertarik dan memutuskan untuk memilih film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* sebagai objek penelitian. Film ini mengangkat isu hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat, terutama dalam konteks sejarah Perang Korea. Popularitasnya menjadikan film ini sebagai film perang terlaris di Tiongkok sepanjang sejarah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat seorang peneliti Tiongkok bernama Kai Chen, menyatakan bahwa dalam waktu kurang dari 40 hari sejak dirilis, film ini telah menjadi film yang menduduki peringkat kedua dalam perolehan pendapatan sepanjang sejarah sinema Tiongkok (Kai, 2022: 1).

Film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* memiliki sisi menarik dari segi sinematografi yang canggih dan gaya inovatif, yang telah membuat pesan ideologis dalam film menjadi lebih menarik bagi penontonnya (Nicieja, 2025: 260). Pada tahun 2021, film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi termasuk penghargaan *Golden Deer* di *Changchun Film Festival*. Penghargaan tersebut meliputi kategori *Best Editing* dan

Best Film. Pada tahun 2022, film ini juga meraih penghargaan seperti penghargaan *Golden Rooster* untuk kategori Sutradara dan Film Terbaik, serta penghargaan *Hundred Flower* untuk kategori Film Terbaik. Film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* merupakan representasi dari resistensi Tiongkok terhadap agresi militer Amerika Serikat, yang dapat dilihat sebagai metafora persaingan dan ketegangan antara Tiongkok dan Amerika Serikat saat ini. Maka dari itu, penelitian ini berkaitan dengan situasi Tiongkok modern, khususnya Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang detail dan komprehensif terhadap berbagai alasan psikologis, sosiologis, dan ideologis yang mendorong perlawanan, seperti nilai budaya, patriotisme, solidaritas kelompok, respons terhadap ketidakadilan, atau naluri bertahan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai narasi sejarah dan bagaimana suatu bangsa memandang perjuangannya, berkontribusi pada pengembangan teori resistensi, serta menjadi dasar kokoh untuk penelitian di masa mendatang. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu rumusan masalah yaitu motif dibalik tindakan resistensi yang direpresentasikan oleh karakter-karakter tokoh dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis motif dibalik tindakan resistensi yang direpresentasikan oleh karakter-karakter tokoh dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*. Oleh karena itu, memusatkan perhatian pada satu rumusan

masalah bukan berarti membatasi, melainkan justru merupakan strategi efektif untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan detail mengenai kompleksitas perilaku manusia dalam menghadapi dominasi.

Aksi-aksi perlawanan merupakan taktik atau strategi yang dilakukan oleh kelompok lemah untuk menghadapi kelompok yang kuat dalam hal ini sebagai sebuah negara atau pemerintah yang sah (Reksoprodjo dkk., 2018:2). Tujuan utama dari aksi perlawanan bukan untuk secara langsung menggulingkan atau mengubah sistem dominasi, melainkan bertahan hidup (Scott, 2000: 396). Menurut Scott (2000: 382-383) motif dibalik resistensi yaitu untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi hidup yang sering kali terancam oleh sistem kekuasaan yang tidak adil. Scott menjelaskan berbagai alasan di balik perlawanan yang dilakukan oleh kelompok tertekan. Motif-motif resistensi meliputi (1) Menentang ketidakadilan; (2) Mempertahankan hak dan martabat; (3) Solidaritas kelompok; dan (4) Strategi bertahan hidup (Scott, 2000). Keseluruhan motif tersebut tercermin dalam berbagai tindakan pasukan Tiongkok dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* yang berjuang melawan agresi militer Amerika Serikat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan rincian dan penjelasan tentang informasi sumber data yang digunakan (Permatasari & Amri, 2020: 4). Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang

diinterpretasikan oleh peneliti menggunakan konsep teori motif resistensi yang digagas oleh James Scott. Pendekatan deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan tergeneralisasi (Sugiyono, 2013: 147). Penelitian ini dikategorikan sebagai pendekatan deskriptif karena tujuan utamanya untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai motif-motif resistensi yang ditemukan dalam film. Dalam konteks ini, peneliti menggambarkan secara cermat dan mendalam berbagai motif yang teridentifikasi dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiologi kritis karena tujuannya melampaui sekadar deskripsi fenomena, yakni untuk menggali dan menganalisis struktur kekuasaan, ketidakadilan, serta ideologi yang mungkin tersembunyi di balik representasi resistensi dalam film. Sosiologi kritis menyoroti bagaimana motif resistensi dalam film ini merefleksikan atau merespons ketidakadilan dan perjuangan sosial, termasuk tujuan perlawanan yang melampaui strategi militer.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Tiongkok bertema resistensi, nasionalis, dan perjuangan berjudul 《长津湖》 *Chángjīn Hú*. Data yang disajikan dalam

penelitian kualitatif deskriptif lebih bermakna dan memberikan pemahaman yang lebih nyata dibandingkan data berupa angka (Larasati & Amri, 2020: 5). Untuk mengidentifikasi motif resistensi, penelitian ini memanfaatkan adegan aksi, dialog atau tuturan, dan simbolisme sebagai data utama dari film. Simbolisme dalam konteks ini menjadi penting karena sering kali menampilkan elemen-elemen yang merepresentasikan makna yang lebih dalam, seperti identitas dan kekuatan nasional.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021: 67). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Menurut Ramsi (2017: 5) bahwa teknik SBLC merupakan teknik menyimak aktivitas tuturan dari seorang penutur. Pada teknik ini, peneliti menonton film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* dengan seksama tanpa terlibat langsung dalam interaksi dengan subjek penelitian. Menurut Nisa (2018: 221) teknik catat merupakan teknik menyediakan data dengan cara mencatat data-data hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui pencatatan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini: (1)Menyimak data; (2)Mengidentifikasi data; (3)Menerjemahkan data; (4)Mencatat data; (5)Mengode data; (6)Mengklasifikasi data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahap uji validasi data seperti triangulasi sumber, uji kredibilitas

dan keabsahan data, serta uji validasi terjemahan. Tujuan dari uji validasi data agar data-data penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Alfansyur & Mariyani (2020: 147) bahwa triangulasi data merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang sudah dilakukan peneliti. Tujuannya untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul saat data dikumpulkan dan dianalisis. Triangulasi sumber berguna untuk memberikan perspektif tambahan dan membandingkan interpretasi peneliti dengan interpretasi publik. Semua data yang terkumpul divalidasi oleh dosen validator dari Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Menurut Djiwandono & Yulianto (2023: 18) analisis data kualitatif merupakan upaya memilah-milah data menjadi bagian-bagiannya (melalui pengodean data), kemudian menentukan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut, berujung pada satu teori atau jawaban terhadap masalah penelitian. Teknik analisis data dari penelitian ini memfokuskan pada proses pengklasifikasian maupun pengolahan data dengan bentuk deskriptif. Dalam analisis data kualitatif, terdapat langkah-langkah secara konkret yang harus dilakukan oleh peneliti: (1) Mengidentifikasi data; (2) Mengklasifikasikan data; (3) Menganalisis dengan mendeskripsikan data; (4) Menginterpretasikan data; serta (5) Menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian telah diperoleh peneliti dari analisis mendalam pada film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* dengan menggunakan pendekatan teori motif resistensi yang digagas oleh James Scott. Hasil analisis mendalam terhadap film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*, khususnya terkait dengan motif resistensi yang dilakukan oleh pasukan Tiongkok. Data penelitian yang terdiri dari adegan aksi, dialog atau tuturan, dan simbolisme telah diidentifikasi, diklasifikasikan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan secara cermat. Peneliti menguraikan secara spesifik motif-motif perlawanan yang terkuak dari representasi film, memberikan gambaran utuh tentang bagaimana semangat resistensi termanifestasi dalam setiap detail naratif dan visual.

3.1 Motif Dibalik Tindakan Resistensi Pasukan Tiongkok yang Direpresentasikan Oleh Karakter-Karakter Tokoh dalam Film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*

Dari total keseluruhan data, 36 data dapat diidentifikasi mengandung motif yang mendasari tindakan resistensi dari pasukan Tiongkok. Data tersebut dianalisis berdasarkan teori motif resistensi yang digagas oleh James Scott yang dapat dilihat dan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori motif seperti pada tabel berikut ini.

No.	Motif Dibalik Tindakan Resistensi	Jumlah
1.	Motif Menentang Ketidakadilan	3
2.	Motif Mempertahankan Hak dan Martabat	8
3.	Motif Solidaritas Kelompok	10
4.	Motif Strategi Bertahan Hidup	15
Total		36

Dari tabel klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 4 kategori motif resistensi menurut Scott dengan jumlah masing-masing data yang telah diperoleh sebagai berikut: (1) Menentang ketidakadilan (3 data); (2) Mempertahankan hak dan martabat (8 data); (3) Solidaritas kelompok (10 data); serta (4) Strategi bertahan hidup (15 data). Berikut merupakan hasil analisis motif resistensi yang diperoleh.

a. Motif Menentang Ketidakadilan 1) Data ke-13

Sòng Shílún: 美帝国主义就在我们的北边朝鲜发动了战争。妄图把战火，烧到我们刚刚诞生的新中国，我们应该怎么办？

Měi dìguó zhǔyì jiù zài wǒmen de běibian cháoxiǎn fādòng le zhànzhēng. Wàngtú bǎ zhànhuǒ, shāodào wǒmen gānggāng dànshēng de xīn zhōngguó, wǒmen yīnggāi zěnme bàn?

Imperialisme Amerika Serikat memulai perang dengan Korea di perbatasan utara kita. Amerika Serikat berniat menyebarkan panasnya perang kepada Tiongkok yang baru didirikan, apa yang sebaiknya kita lakukan?

The 7th Interpenetrating: 打! 打! 打! 打! (serentak)

Company dǎ! dǎ! dǎ! dǎ!

Bertarung! bertarung! bertarung!

Sòng Shílún : 是打!

shì dǎ!

Benar, pertarungan!

(CH/SS/27:53 – 28:08/MK)

Konteks pada data tersebut, *setting and scene* berlangsung pada sore hari, bertempat di markas *The 7th Interpenetrating Company*. *Participant* yaitu *Sòng Shílún* sebagai penutur utama dan pasukan *The 7th Interpenetrating Company* sebagai penutur pendukung.

Sòng Shílún mendatangi markas *The 7th Interpenetrating Company* dengan tujuan menyampaikan amanat dari *Máo Zédōng*. *Sòng Shílún* berpidato kepada seluruh pasukan dari *The 7th Interpenetrating Company*. Dalam pidatonya pada menit ke 27:53 hingga 28:08, ia menyatakan bahwa Imperialisme Amerika Serikat telah memulai perang dengan Korea di perbatasan utara Tiongkok. Amerika Serikat berniat menyebarkan panasnya perang kepada Tiongkok yang baru didirikan. Oleh karena itu, yang seharusnya dilakukan oleh pasukan Tiongkok yaitu berperang.

Berdasarkan konteks tuturan *Sòng Shílún* di atas, tuturan tersebut menunjukkan motif dibalik tindakan resistensi pasukan Tiongkok yaitu menentang ketidakadilan. Hal ini ditandai dengan tuturan *Sòng Shílún* yaitu 美帝国主义就在我们的北边朝鲜发动了战争 *Měi dìguó zhǔyì jiù zài wǒmen de běibian cháoxiǎn fādòng le zhànzhēng* (Imperialisme Amerika Serikat memulai perang dengan Korea di perbatasan utara kita). Ini menunjukkan tindakan agresif dari kekuatan besar yang menjadi ancaman terhadap stabilitas kawasan. Kemudian 妄图把战火，烧到我们刚刚诞生的新中国 *wàngtú bǎ zhànhuǒ, shāodào wǒmen gānggāng dànshēng de xīn zhōngguó* (Amerika Serikat berniat menyebarkan panasnya perang kepada Tiongkok yang baru didirikan). Ini menegaskan niat Amerika Serikat untuk menyeret negara yang baru merdeka ke dalam konflik, ini mencerminkan bentuk penindasan terhadap kedaulatan negara lemah. Tiongkok sebagai negara yang baru berdiri, merasa terancam oleh tindakan

imperialis yang dianggap melanggar kedaulatan dan berpotensi menghancurkan upaya pembangunan bangsa. Dengan memilih untuk bertarung, pasukan Tiongkok menunjukkan penolakan terhadap perlakuan yang tidak adil ini dan bertekad untuk membela diri serta prinsip-prinsip keadilan dalam hubungan antar bangsa.

b. Motif Mempertahankan Hak dan Martabat

1) Data ke-3

毛泽东：“刚刚建国，百废待兴。只为今天，这一仗不想打，但是为了将来，国家几十年，一百年和平发展，又不得不打”。

“Gānggāng jiànguó, bǎi fèi dài xīng. Zhǐ wéi jīntiān, zhè yī zhàng bùxiǎng dǎ dānshì wèi le jiānglái, guójiā jǐ shí nián, yībǎi nián hé píng fāzhǎn, yòu bùdé bù dǎ”.

“Negara ini baru saja berdiri dan ribuan hal masih menunggu untuk diselesaikan. Jika itu untuk situasi kita saat ini, aku benar-benar tidak ingin terlibat dalam perang ini, tapi **jika itu untuk depan dan pembangunan yang damai dari negara kita selama beberapa dekade atau satu abad, kita harus berperang dalam perang ini**”.

(CH/MZ/18:25-18:50/MHM)

Konteks pada data tersebut, *setting and scene* berlangsung pada sore hari, bertempat di kediaman *Máo Zédōng* selaku *Chairman of the People's Republic of China*. Maksud kedatangan *Péng Déhuái* ke kediaman *Máo Zédōng* dikarenakan *Péng Déhuái* mendapatkan perintah langsung dari *Máo Zédōng* untuk menemuinya dan menanggapi aksi yang telah dilakukan oleh agresi militer Amerika Serikat. Dalam hal ini, *Máo Zédōng* mengungkapkan tuturan kepada

Péng Déhuái pada menit ke 18:25 hingga 18:50 yang dilatarbelakangi oleh aksi dari Amerika Serikat yang masuk dan menempatkan Angkatan Udara nya di Taiwan (ini merupakan langkah terbesar Amerika Serikat pada 26 Juni 1950). Semua ini dianggap sebagai pelanggaran total terhadap pernyataan yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat pada 5 Januari 1950.

Berdasarkan konteks tuturan *Máo Zédōng*, tuturan tersebut menunjukkan motif dibalik tindakan resistensi yaitu untuk mempertahankan hak dan martabat bangsa. Hal ini ditandai dengan tuturan *Máo Zédōng* yaitu *为了将来，国家几十年，一百年和平发展，又不得不打 wèi le jiānglái, guójiā jǐ shí nián, yībǎi nián hé píng fāzhǎn, yòu bùdé bù dǎ* (jika itu untuk depan dan pembangunan yang damai dari negara kita selama beberapa dekade atau satu abad, kita harus berperang dalam perang ini). Kalimat ini mengandung motif mempertahankan hak dan martabat karena menyatakan bahwa perjuangan dilakukan bukan untuk kepentingan jangka pendek, melainkan untuk hak dasar sebuah bangsa baru untuk hidup damai dan berkembang secara bermartabat dalam jangka panjang.

Máo Zédōng memiliki jangka panjang untuk Tiongkok dan bersedia berkorban demi mencapai tujuan tersebut. Tuturan tersebut menunjukkan keinginan untuk melindungi dan memastikan kelangsungan hidup Tiongkok dalam jangka panjang. Kedaulatan, kemerdekaan, dan kemampuan untuk membangun masa depan sendiri tanpa campur tangan asing merupakan aspek *fundamental* dari hak suatu bangsa dan martabatnya. Berkorban demi masa depan merupakan kesediaan

untuk berperang meskipun negara baru berdiri dan menghadapi banyak tantangan *internal*, hal ini menunjukkan bahwa ada nilai yang lebih tinggi yang dipertahankan, yaitu masa depan dan martabat bangsa.

Dalam tuturannya tersebut, *Máo Zédōng* menyatakan meskipun Tiongkok baru saja berdiri dan memiliki banyak tantangan yang harus diselesaikan, mereka harus terlibat dalam perang untuk menunjukkan kesediaan dari Tiongkok dengan tujuan mempertahankan hak dan martabat negara. Dalam konsep Scott, perlawanan yang didorong oleh keinginan untuk mempertahankan hak dan martabat merupakan bentuk perlawanan yang muncul ketika kelompok subordinat merasa identitas, eksistensi, dan nilai dasar kolektif mereka terancam oleh kekuasaan dominan. Oleh karena itu, perang dianggap sebagai upaya membela hak dasar sebagai bangsa yang merdeka dan bermartabat, serta sebagai investasi perjuangan demi masa depan yang damai dan berdaulat.

c. Motif Solidaritas Kelompok

1) Data ke-21



Simbolisme:

Pasukan Tiongkok berjalan di antara lembah pegunungan untuk menghindari pembombardiran Angkatan Udara Amerika Serikat. Lembah pegunungan sebagai simbol latar tempat dan alam yang menjadi area pembombardiran oleh pesawat tempur Amerika Serikat. **Pegunungan menyiratkan semangat dan tekad untuk bertahan hidup akan tetap kokoh di tengah agresi.**

(CH/55:16 - 55:24/SK)

Konteks pada gambar tersebut, *setting and scene* berlangsung pada sore hari, bertempat di lembah pegunungan. Pada menit ke 55:16 hingga 55:24, terlihat pasukan Tiongkok berjalan di antara lembah pegunungan menghindari pembombardiran Angkatan Udara Amerika Serikat. Pegunungan sebagai simbol ketahanan alam menyiratkan bahwa semangat dan tekad untuk bertahan hidup akan tetap kokoh di tengah agresi.

Berdasarkan konteks simbolisme di atas, simbolisme tersebut mencerminkan motif dibalik tindakan resistensi yang ditunjukkan oleh pasukan Tiongkok yaitu solidaritas kelompok. Kebersamaan mereka saat menempuh medan berat menggambarkan kekuatan solidaritas kelompok, di mana para prajurit tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling menjaga dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Ketika wilayah ini diserang, rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota kelompok yang terkena dampaknya dapat semakin kuat. Pasukan Tiongkok bersama-sama merasakan kehilangan, ketidakamanan, dan ancaman terhadap keberlangsungan hidup mereka. Rasa senasib dan sepenanggungan akibat agresi ini menjadi landasan yang kuat bagi munculnya motif solidaritas kelompok dalam melakukan perlawanan.

d. Motif Strategi Bertahan Hidup

1) Data ke-23

Adegan Aksi:

Seluruh pasukan *The 7th Interpenetrating Company* yang terlibat dalam peperangan dengan agresi militer Amerika Serikat melakukan **penyamaran dan bersembunyi** di antara bebatuan dari serangan pesawat

tempur Amerika Serikat.
(CH/56:45 - 56:49/SBH)

Konteks pada data tersebut, pada menit ke 56:45 hingga 56:49, seluruh Pasukan *The 7th Interpenetrating Company* melakukan penyamaran dan bersembunyi di antara bebatuan dari serangan pesawat tempur Amerika Serikat. Aksi tersebut merupakan taktik penghindaran aktif terhadap ancaman serangan udara dari pesawat tempur Amerika Serikat.

Berdasarkan konteks adegan aksi seluruh pasukan *The 7th Interpenetrating Company*, aksi tersebut menunjukkan motif dibalik tindakan resistensi yang ditunjukkan oleh pasukan Tiongkok yaitu strategi bertahan hidup. Dalam situasi di mana pasukan Tiongkok menghadapi ancaman serangan udara dari pesawat tempur Amerika Serikat, tindakan menyamar dan bersembunyi di antara bebatuan merupakan langkah taktis yang didorong oleh keinginan untuk meminimalkan resiko kerugian *personel* dan mempertahankan kemampuan tempur. Motif strategi bertahan hidup menjadi yang paling dominan karena fokus utama dari aksi ini yaitu untuk menghindari kehancuran akibat serangan udara musuh yang memiliki keunggulan teknologi. Dengan mencari perlindungan di lingkungan alam dan menyamarkan diri, pasukan berusaha untuk tetap tidak terdeteksi dan mempertahankan kekuatan mereka untuk pertempuran di masa depan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai motif dibalik tindakan resistensi

yang direpresentasikan oleh pasukan Tiongkok melalui karakter-karakter tokoh dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*. Hasil analisis penelitian dibahas dalam bentuk uraian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena resistensi dalam film tersebut dan menjawab permasalahan dari penelitian ini.

James Scott (2000) membagi motif resistensi ke dalam 4 kategori yaitu motif untuk menentang ketidakadilan, mempertahankan hak dan martabat, solidaritas kelompok, dan strategi bertahan hidup. Peneliti menemukan sebanyak 36 data yang termasuk dalam motif resistensi berdasarkan teori motif resistensi yang digagas oleh James Scott. Dari 36 data tersebut, motif dibalik tindakan resistensi pasukan Tiongkok yang direpresentasikan oleh karakter-karakter tokoh yang paling banyak ditemukan yaitu motif strategi bertahan hidup sebanyak 15 data, sedangkan motif yang paling sedikit ditemukan yaitu motif menentang ketidakadilan sebanyak 3 data.

Dalam penelitian ini, motif mempertahankan hak dan martabat menjadi pendorong utama dalam bentuk perlawanan militeristik dan simbolis yang lebih kuat. Penelitian ini secara khusus menelaah motif resistensi dari sisi ideologis dan psikologis seperti dorongan untuk mempertahankan martabat bangsa, solidaritas militer, dan pembelaan terhadap tanah air, dalam bingkai teori resistensi James Scott. Penelitian ini lebih *substantif* dalam menggali alasan internal dan nilai moral yang melandasi tindakan resistensi pasukan Tiongkok, menjadikan motif

tersebut bukan hanya sebagai bagian dari narasi, melainkan sebagai inti dari makna perjuangan itu sendiri.

Hal unik dari data penelitian mengenai motif resistensi dalam film ini terletak pada keberagaman latar belakang emosional dan ideologis yang mendorong pasukan Tiongkok untuk melakukan perlawanan, baik secara terbuka maupun tersembunyi. Tidak seperti gambaran umum resistensi yang hanya didorong oleh perintah militer atau strategi perang, film ini menampilkan motif resistensi yang bersumber dari rasa cinta tanah air, kesetiaan terhadap keluarga, solidaritas antarpasukan, dan trauma masa lalu akibat penjajahan. Motif-motif ini muncul secara emosional dan manusiawi, dan membentuk semangat juang yang tidak dapat dipaksakan hanya melalui struktur komando militer. Dengan demikian, data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motif resistensi dalam film tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan berakar pada pengalaman hidup yang bersifat personal dan kolektif. Hal ini memperkaya pemahaman tentang mengapa tindakan resistensi dilakukan, dan sekaligus memperluas penerapan teori James Scott dalam konteks budaya populer dan sinema perang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Ditemukannya hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah berupa motif dibalik tindakan resistensi pasukan Tiongkok dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú*. Motif resistensi yang paling banyak muncul seperti motif strategi bertahan hidup, karena seringkali dijumpai data penelitian yang mengandung motif strategi

bertahan hidup. Adapun motif resistensi lainnya seperti menentang ketidakadilan, mempertahankan hak dan martabat, serta solidaritas kelompok tidak banyak dijumpai dalam penelitian ini karena dalam film ini tidak banyak menekankan pada motif resistensi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, penerapan teori motif resistensi yang digagas oleh James Scott menunjukkan bahwa resistensi yang digambarkan dalam film merupakan fenomena yang sangat berlapis dan rumit. Perlawanan tersebut tidak hanya termanifestasi dalam aksi-aksi yang jelas dan langsung terlihat, tetapi juga melalui strategi-strategi yang lebih halus, tersembunyi, dan tidak langsung. Ini berarti motif-motif yang mendorong pasukan Tiongkok untuk melawan sangat beragam.

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi pembelajar bahasa Mandarin, film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* dan analisis motif resistensi dapat menjadi sumber belajar yang kaya. Disarankan untuk memanfaatkan film ini sebagai materi ajar otentik untuk memperdalam pemahaman budaya dan sejarah Tiongkok. Pembelajar dapat menganalisis dialog untuk memahami ekspresi emosi dan nilai-nilai yang terkait dengan perjuangan, serta mengidentifikasi simbolisme yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan nasionalisme. Diskusi mengenai motif resistensi yang ditemukan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual bahasa Mandarin, melampaui sekadar tata bahasa dan kosakata; (2) Bagi para pembaca,

diharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang resistensi dan narasi sejarah. diharapkan dapat mendorong pemahaman lebih mendalam tentang resistensi dan narasi sejarah. Disarankan untuk tidak hanya menerima representasi resistensi secara literal, tetapi juga untuk mengkritisi dan merefleksikan motif-motif di baliknya. Pembaca dapat menggunakan kerangka analisis ini untuk menganalisis film atau karya sastra lainnya, mencari tahu bagaimana ideologi dan kekuasaan dibentuk atau ditentang melalui representasi perlawanan; (3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan motif resistensi dalam film 《长津湖》 *Chángjīn Hú* dengan film perang Tiongkok lainnya, atau bahkan dengan film perang dari negara lain. Hal ini dapat mengungkapkan persamaan dan perbedaan dalam representasi resistensi lintas budaya dan ideologi, serta bagaimana motif-motif tersebut beradaptasi dengan konteks sejarah atau politik yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam dalam persepsi penonton terhadap motif resistensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, A. (2020). *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Gresik: Graniti.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Yogyakarta: Andi.
- Feng, M., Wenhui, L., Xinle, Y., & Biyu, W. (2022). Romantic Narrative in the Film The Battle at Lake Changjin. *International Journal of English and Comparative Literary Studies*, 3(1), 19-27. <https://doi.org/10.47631/ijecls.v3i1.415>
- Herianto, D. N. P., & Amri, M. (2025). Motivasi dalam Film《一周的朋友》 Yizhōu de péngyou Karya 林孝谦 Lín Xiàoqiān. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/70400>
- Larasati, A., & Amri, M. (2020). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film《你是我的命中注定》 *nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* Karya 丁英州 (*dīng yīngzhōu*) Pada Aplikasi WeTV. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/40392/35022>

- Meng, J. (2022). On the Artistic Charm of The Battle at Lake Changjin. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 53–55. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v2i3.344>
- Nicieja, S. (2025). Chinese War with American Characteristics: The Battle at Lake Changjin (2021) and Contemporary War Film Style. *Stylistyka*, 34, 259–281. <https://doi.org/10.25167/Stylistyka34.2024.13>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Permatasari, S., & Amri, M. (2020). Kajian Ekokritik dalam Film Big Fish And Begonia 《大鱼海棠》 *Dà Yú Hǎitáng*. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/39662/34565>
- Ramsi, I. S. K. (2017). Infleksi Dalam Bahasa Kulikusu. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–8. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/683/449>
- Reksoprodjo, A., Widodo, P., & Timur, F. G. C. (2018). Pemetaan Latar Belakang dan Motif Pelaku Tindak Kejahatan Terorisme di Indonesia. *Peperangan Asimetris (PA)*, 4(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/288021770.pdf>
- Scott, J. C. (2000). *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah: Bentuk-bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Tani* (R. Zainuddin, Sayogyo, & I. M. Joebhaar, Trans.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. E., & Amri, M. (2019). Nilai Moral dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31664>
- Wulansari, A., & Amri, M. (2022). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Pada Film Better Days 《少年的你》 *Shàonián De Nǐ* Karya Lam Wing Sum, Li Yuan Dan Xu Yimeng Menurut Kajian (Sigmund Freud). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 5(2), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/53431>

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

